

Pengadaan Pagar Sebagai Sistem Keamanan Panti Asuhan Muhammadiyah Pacet, Kabupaten Mojokerto

Procurement Fence For Scurity System, Muhammadiyah Orphanage Home Pacet, Mojokerto Regency

Ayisyah Cindy Harifa ^{1*}, Anisah Nur Fajarwati ¹, Aulia Rahman ¹

¹ Department of Civil Engineering, Politeknik Negeri Malang

* ayisyah_civil@polinema.ac.id

ABSTRAK

Panti Asuhan Muhammadiyah Pacet adalah amal usaha Muhammadiyah di bawah naungan pimpinan cabang Muhammadiyah Kecamatan Pacet. Panti asuhan ini telah berdiri selama 36 tahun, yaitu sejak tahun 1986. Anak asuh di panti asuhan ini dikhususkan untuk perempuan/laki-laki dengan rentang usia 5 – 18 tahun dengan total jumlah penghuni sekitar 19 orang. Kondisi fisik panti asuhan saat ini, tidak dilengkapi pagar sehingga dari segi keamanan sangat kurang. Hal ini menyebabkan kurangnya rasa aman dan nyaman untuk para anak asuh serta pengasuh panti. Tujuan kegiatan pengadaan pagar ini adalah untuk meningkatkan rasa aman dan nyaman dalam lingkungan panti asuhan. Langkah awal untuk menyelesaikan permasalahan kurangnya keamanan adalah melakukan perencanaan pengadaan pagar pengaman di area teras depan yang berbatasan langsung dengan jalan raya. Setelah dilakukan perencanaan, selanjutnya adalah pembuatan pagar dan pemasangannya. Setelah dilakukan pemasangan pagar, kemudian dilakukan survey kepuasan kegiatan. Hasil survey menunjukkan bahwa hampir semua penghuni panti merasa ada perlindungan setelah pagar tersebut dibangun, sehingga kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan tujuan. Pelaksanaan kegiatan merupakan bentuk dari program Pengabdian pada Masyarakat (PPM) yang merupakan wujud implementasi pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Kegiatan PPM ini berfokus pada pengadaan pagar besi untuk meningkatkan keamanan di Panti Asuhan Muhammadiyah Pacet, Kabupaten Mojokerto.

Kata kunci — pengadaan, fasilitas, keamanan, panti asuhan.

ABSTRACT

The Muhammadiyah Orphanage in Pacet is a Muhammadiyah charity effort under the auspices of the leadership of the Muhammadiyah branch of Pacet District. This orphanage has been established for 36 years, namely since 1986. The location of this orphanage is located at Jalan Yon Cipto No. 97 Pacet Village, Pacet District, Mojokerto Regency. Foster children in this orphanage are devoted to girls/boys with an age range of 5-18 years with a total number of residents around 19 people. The aim of This activity is to increase the sense of security and comfort in the orphanage. The current physical condition of the orphanage is not equipped with a fence so that in terms of security it is very lacking. This causes a lack of security and comfort for the foster children and caretakers of the orphanage. The first step to solve the problem of lack of security is to plan the procurement of a safety fence in the front porch area which is directly adjacent to the highway. After planning, the next step is making the fence and installing it. After installing the fence, then a survey of activity satisfaction was carried out. The survey results showed that almost all the residents of the orphanage felt there was protection after the fence was built, so this activity was carried out according to the objective. This step that has been taken is a form of the Community Service program which is a form of implementing the implementation of the Tridharma of Higher Education. This program activity focuses on the procurement of iron fences to improve security at the Pacet Muhammadiyah Orphanage, Mojokerto Regency.

Keywords — procurement, facility, security, orpanage

1. Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang sangat pesat menyebabkan banyak masalah sosial yang terjadi. Kemiskinan dan anak terlantar merupakan salah satu dampak sosial dari adanya pertumbuhan penduduk yang sangat pesat di Indonesia. Permasalahan sosial yang banyak ini menyebabkan munculnya lembaga-lembaga sosial untuk menangani dampak sosial tersebut. Salah satu lembaga sosial yang banyak tumbuh adalah panti asuhan.

Panti asuhan merupakan wadah yang membantu pemerintah dalam menangani anak terlantar dan juga yatim piatu. Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar. Kegiatan panti asuhan antara lain adalah dengan melaksanakan penyantunan, pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh. Adanya kegiatan ini mampu menjadi wadah bagi anak asuh untuk memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sehingga anak asuh tetap bisa menjadi penerus cita-cita bangsa [1].

Panti asuhan adalah suatu lembaga layanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat yang bertujuan untuk memberikan bantuan terhadap individu maupun kelompok masyarakat sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup [2].

Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2019 terdapat 1031 jiwa anak balita yang terlantar, 5301 jiwa anak terlantar, dan 847 anak jalanan di Kota/Kabupaten Mojokerto. Hal ini harusnya menjadi perhatian lebih dalam rangka perlindungan dan pelayanan kesejahteraan sosial anak [3].

Panti Asuhan Muhammadiyah Pacet terletak di Jalan Yon Cipto No. 79 Desa Pacet, Kabupaten Mojokerto. Panti asuhan ini berdiri di bawah naungan pimpinan cabang Muhammadiyah Kecamatan Pacet. Salah satu pengasuh senior di panti asuhan ini adalah Bapak Rifa'i. Bangunan panti terdiri dari 1 lantai yang berdiri di atas lahan seluas 450 m². Total penghuni panti sekitar 19 orang dengan anak

asuh panti dikhususkan untuk perempuan dan laki-laki dengan rentang usia sekolah, yaitu 5 – 18 tahun. Banyak kegiatan yang dilakukan di panti asuhan, seperti: pembelajaran agama, kemandirian, keterampilan hidup, dan bersosialisasi.

Akses keluar masuk panti saat ini, salah satunya adalah pintu yang menghadap jalan raya. Batas antara pintu dan jalan raya hanyalah teras selebar 2 meter tanpa ada pagar pengaman yang layak. Belum adanya pagar mengurangi rasa aman dan nyaman bagi anak asuh serta pengasuh yang menghuni panti asuhan tersebut. Panti asuhan berada di area perkampungan yang berlokasi di kawasan Wisata Air Panas Pacet. Jalan raya di depan panti asuhan ini merupakan jalan utama menuju wisata tersebut. Hal inilah yang menjadi kekhawatiran para pengurus, pengasuh, dan anak asuh. Jalan yang cukup ramai memungkinkan terjadinya kejahatan apabila tidak dijaga dengan baik serta mengancam keselamatan anak asuh usia balita jika lalai dari pengawasan akan bermain hingga jalan raya. Keberadaan pagar pembatas antara teras dan jalan raya menjadi hal vital untuk segera diwujudkan. Fungsi dan peran pagar dalam sebuah bangunan antara lain adalah sebagai berikut [4]:

- Pembatas teritori area yang dimiliki dengan fasilitas umum atau milik orang lain.
- Keamanan terhadap gangguan luar bangunan yang ditempati. Alasan keamanan yang lain adalah agar tidak ada akses bebas keluar masuk untuk orang luar selain penghuni bangunan/rumah.

2. Target dan Luaran

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) ini memiliki target dan luaran berupa produk pagar untuk Panti Asuhan Muhammadiyah Pacet yang sudah terpasang.

3. Metodologi

Di dalam pelaksanaan kegiatan PPM tentang Pengadaan Pagar Besi untuk Keamanan Panti Asuhan Muhammadiyah Pacet, Kabupaten Mojokerto diperlukan adanya kerja sama dengan pengurus panti untuk memperoleh data awal lokasi, kondisi eksisting, dan penghuni. Metode pelaksanaan PPM ini diuraikan dalam



tiga tahap yang terdiri dari tahap pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pascakegiatan.

a. Pra-kegiatan

Pada tahap ini, pengusul melakukan studi pendahuluan meliputi diskusi dengan pengasuh dan survei mutu material yang tersedia di sekitar tempat objek PPM.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu:

- Pengusul mendatangi mitra, yaitu pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Pacet untuk meminta izin dan melakukan diskusi;
- Pengusul bersama mitra melakukan pengukuran kondisi eksisting dan perencanaan model atau desain pagar;
- Pengusul dengan penyedia alat-alat besi setempat membahas model, ukuran, dan waktu fabrikasi pagar besi;
- Pengusul bersama mitra melakukan pengawasan selama proses fabrikasi pagar besi;
- Pengusul bersama mitra mengawasi proses pemasangan dan pengecatan pagar besi di tempat yang sudah disepakati; dan
- Pengusul bersama mitra melakukan peresmian ketika pagar besi sudah terpasang.

c. Pascakegiatan

Pada tahap kegiatan ini dilaksanakan survei kepuasan tentang kegiatan pengabdian ini. Survei ini bertujuan sebagai tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian target kegiatan pengabdian.

4. Pembahasan

Pagar untuk tempat tinggal dapat terbuat dari berbagai macam bahan di antaranya adalah besi, tanaman, kayu, batu, dsb. Masing-masing material memiliki estetika, kelebihan, dan kekurangan masing-masing. Fungsi psikologi yang paling utama adalah membuat rasa aman dan tenang bagi penghuni bangunan atau rumah [5]. Dilihat dari segi bentuk dan bahan, maka pagar difungsikan sebagai pelindung bangunan dan penggunanya serta rumah dan penghuninya dalam batas-batas tertentu.

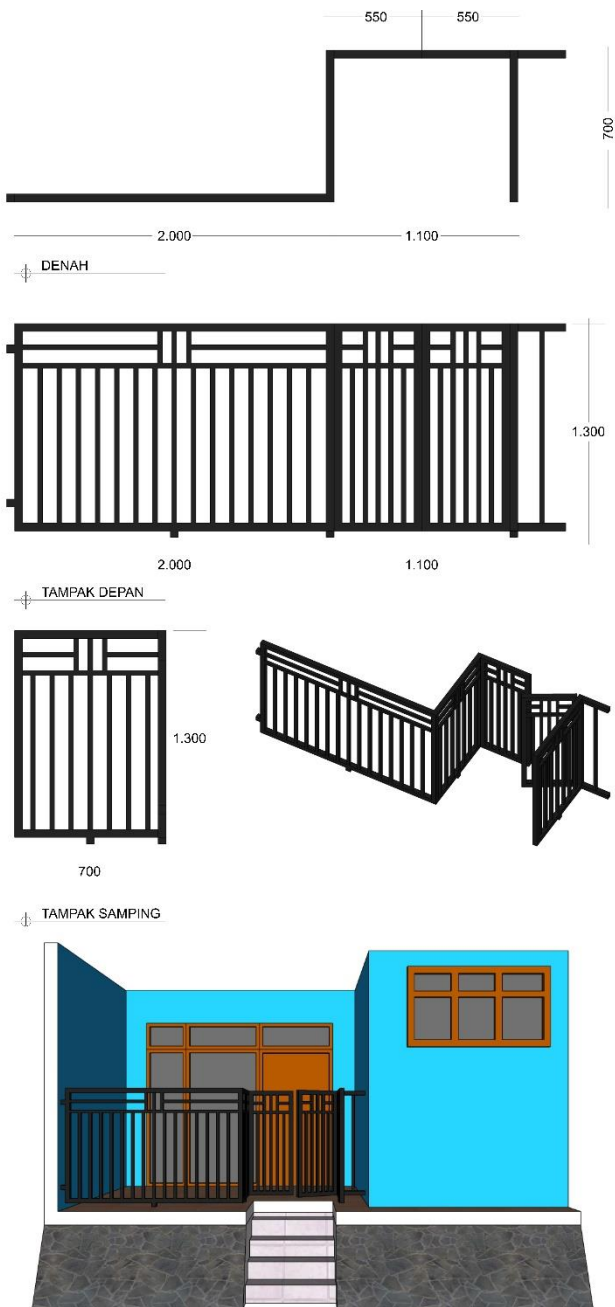
Hasil pertemuan awal dengan pengasuh panti asuhan, terdapat beberapa masalah terkait

keamanan di lingkungan panti. Kondisi bangunan yang berbatasan langsung dengan jalan raya dan pemukiman, memungkinkan memberi celah terjadinya tindak kejahatan serta kelalaian pengasuh saat ada anak asuh usia balita bermain hingga ke jalan raya. Pagar merupakan fasilitas keamanan yang pada awal kegiatan ini diusulkan untuk akses bangunan depan. Namun ternyata, perlu adanya tambahan fasilitas keamanan seperti CCTV dan beberapa alternatif lain untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.



Gambar 1. Kondisi Bagian Depan Panti Asuhan Tanpa Pagar

Pada tahap perencanaan, desain pagar yang diajukan berupa pagar besi *hollow* yang akan diletakkan pintu masuk yang berbatasan langsung dengan jalan raya. Pagar didesain sesuai dengan bentuk pagar di pasaran yang umum digunakan oleh masyarakat setempat dengan memperhatikan kekokohan material serta keamanan. Lebar pagar disesuaikan dengan lebar teras bangunan, yaitu selebar 3,1 meter dan tinggi 1,3 meter.



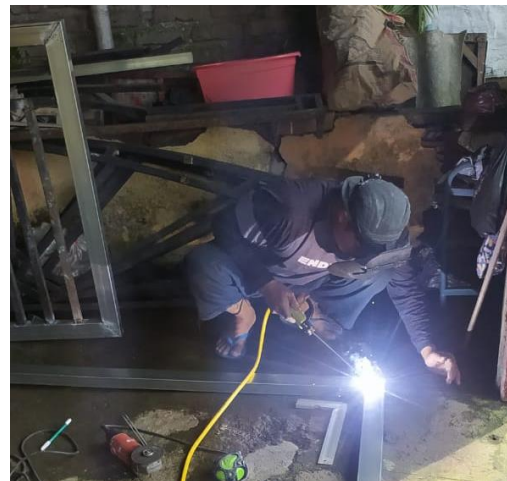
Gambar 2. Desain Pagar Besi

Proses pembuatan pagar yang telah dilaksanakan adalah pemilihan bahan, pengukuran, pengelasan, pemasangan, dan pengecatan. Bahan baku untuk pembuatan pagar adalah besi *hollow* berukuran 40 x 40 milimeter. Jumlah pekerja adalah sebanyak 3 orang. Peralatan yang digunakan adalah pemotong besi, alat las, dan beberapa peralatan pembantu seperti *roll* meter dan kabel listrik.



Gambar 3. Proses Pengukuran dan Pemotongan

Setelah proses pengukuran dan pemotongan besi, selanjutnya adalah proses pengelasan. Besi dirangkai dan disatukan dengan cara dilas sesuai desain yang telah disepakati. Tahap selanjutnya adalah pemasangan dan pengecatan pagar. Pemasangan pagar dilakukan dalam waktu kurang dari satu hari.



Gambar 4. Proses Pengelasan Besi



Gambar 5. Proses Pemasangan Pagar



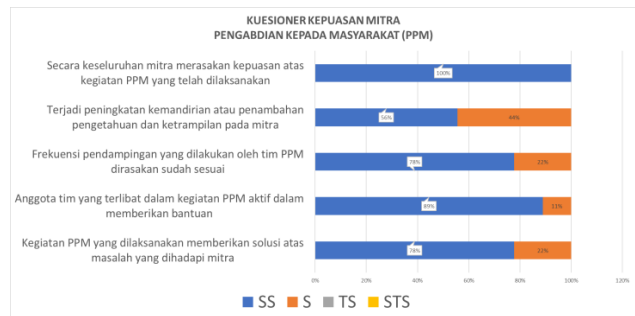
Gambar 6. Hasil Akhir Pemasangan Pagar

Tahap kegiatan selanjutnya adalah survei kepuasan mitra. Survei ini berisi tentang kepuasan terhadap pengadaan pagar besi yang telah terpasang di area depan. Pihak mitra yang bisa menjadi responde sebanyak sembilan orang, yaitu pengurus, pengasuh, dan anak asuh yang berusia di atas 13 tahun. Hasil survei menunjukkan 78% kegiatan pengabdian ini memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, yaitu tingkat keamanan. Tim pengabdian 89% mendampingi kegiatan pengadaan pagar ini. Frekuensi pendampingan oleh tim pengabdian ini dirasakan sudah sesuai oleh warga panti asuhan sebanyak 78%. Untuk peningkatan kemandirian atau penambahan pengetahuan dirasakan sebanyak 56%. Secara keseluruhan warga panti merasakan kepuasan atas kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil Survei Kepuasan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	Jumlah Responden
1	Kegiatan PPM yang dilaksanakan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi mitra	7	2			9
2	Anggota tim yang terlibat dalam kegiatan PPM aktif dalam memberikan bantuan	8	1			9
3	Frekuensi pendampingan yang dilakukan oleh tim PPM dirasakan sudah sesuai	7	2			9

4	Terjadi peningkatan kemandirian atau penambahan pengetahuan dan ketrampilan pada mitra	5	4			9
5	Secara keseluruhan mitra merasakan kepuasan atas kegiatan PPM yang telah dilaksanakan	9				9



Gambar 7. Hasil Survei Kepuasan Kegiatan Pengabdian

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa Pengadaan Pagar Sebagai Sistem Keamanan Panti Asuhan Muhammadiyah Pacet, Kabupaten Mojokerto ini dapat meningkatkan rasa aman bagi penghuni panti asuhan, baik anak asuh maupun pengasuh. Pengadaan pagar ini memberi rasa aman bagi penghuni sehingga bisa berkegiatan di dalam bangunan tanpa rasa khawatir.SS

6. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Politeknik Negeri Malang melalui UPT P2M yang telah mendukung kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dengan dana hibah yang diberikan. Terimakasih juga disampaikan kepada pihak Panti Asuhan Muhammadiyah yang telah banyak membantu dalam terlaksanakannya kegiatan pengabdian ini.

7. Daftar Pustaka

- [1] C. A. T and R. S. Chandra, “Pengembangan Dan Pembinaan Unit Usaha Panti Asuhan Karya Kasih Surabaya,” *J. Pengabd. Masy. Manag.*, vol. 1, no. 2, pp. 102–107, 2020, doi: 10.32528/jpmm.v1i2.3983.
- [2] N. Salim, “Pembinaan Tentang Sistem Keamanan Pada Panti Asuhan,” *J. Pengabd. Masy. IPTEKS*, vol. 3, no. 2, pp. 94–101, 2017.
- [3] Badan Pusta Statistik Provinsi Jawa Timur, “Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Menurut Kabupaten / Kota Jawa Timur,” 2019. [Online]. Available: <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/16/2044/penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2017.html>.
- [4] R. Dian Saraswati and M. Damiana Nestri Kiswari, “Pagar dari Teritori Menjadi Pride dan Identitas,” *J. Desain Komun. Vis. dan Media Baru*, vol. 1, no. 2, pp. 65–71, 2019.
- [5] M. Kusyanto, “Implementasi Pagar Rumah di Kawasan Perumahan,” *Tatal*, vol. 7, no. 2, pp. 100–104, 2012.

